Sosialisasi budaya Tertib dan Etika dalam Menggunakan MRT bagi Para Santri di Pondok Pesantren As-Sa'Adah, Garut.

Socialization of Orderly Culture and Ethics in Using the MRT for Islamic Boarding School students As-Saadah, Garut

Yana Tatiana [a,1*], Dian Artanti Arubusman [b,2], Aceng Taopik Gumelar [c,3].
[a,b,c,] ITL Trisakti, Jl. IPN Kebon Nanas No.2 Cipinang Besar, Jakarta Timur, Indonesia
[1] yana_tatiana@yahoo.co.id, [2] dianartanti27@gmail.com, [3] acengtaopik2628@gmail.com

[*]corresponding e-mail

ABSTRACT

An orderly and ethical culture is important in using Mass Transportation Modes.The existence of the MRT also creates a culture of order and ethics in transportation. The number of Indonesian people who do not know the culture of ethics and order in transportation, especially among the younger generation, is an important thing that must be considered. The students at the As Sa-adah Islamic Boarding School located in Garut also have an interest in using the MRT. A relatively new and modern mode of transportation. The socialization carried out to the students of the As-Sa-adah Islamic Boarding School showed a change in their understanding of the importance of ethical culture. and orderly in using transportation modes, especially MRT

Keywords ***:*** *culture, transportation, mass, ethics, order*

ABSTRAK

Budaya tertib dan beretika adalah hal penting dalam menggunakan Moda Transportasi Masal. Keberadaan MRT juga menciptakan budaya tertib dan beretika dalam bertransportasi. Banyaknya masyarakat Indonesia yang belum mengetahui budaya beretika dan Tertib dalam bertransportasi khususnya dikalangan para generasi muda menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Para santri di Pondok Pesantren As Sa-adah yang berlokasi di Garut pun memiliki ketertarikan untuk menggunakan MRT Moda transportasi yang relatif baru dan modern.. Sosialisasi yang dilakukan pada para santri Pondok Pesantren As-Sa;adah memperlihatkan adanya perubahan dalam pemahaman akan pentingnya budaya beretika dan tertib dalam menggunakan moda transportasi khususnya MRT.

Kata kunci **:** budaya, transportasi, masal, etika, tertib

A. Pendahuluan

Transportasi publik atau transportasi umum adalah layanan angkutan pemindahan manusia oleh sistem perjalanan kelompok atau bersama yang digunakan oleh masyarakat umum dari satu tempat ke tempat lain yang biasanya dikelola oleh suatu badan usaha. DKI Jakarta sendiri, selama beberapa tahun kebelakang telah mengebangkan sistem transportasi publik yang terintegrasi satu sama lain. Tranportasi publik di Jakarta antara lain adalah angkutan kota (angkot) yang sekarang dimodernisasi menjadi Mikrotrans, Transjakarta, Kereta Rel Listrik (KRL) Commuterline, MRT Jakarta, dan LRT Jakarta.(Darmawan1* et al., 2021)

Pembangunan transportasi bertujuan meningkatkan pelayanan jasa transportasi efisien, efektif, handal, berkualitas, aman, terjangkau. Mewujudkan transportasi nasional terpadu dengan pembangunan wilayah, sistem distribusi yang dapat memberikan pelayanan masyarakat, meningkatkan jaringan desakota memadai (RPJM Dirjendat Kemenhub RI). Banyak kota besar di Indonesia saat ini dihadapkan oleh berbagai permasalahan terkait dengan pelayanan publik. Dimana permasalahan yang ada telah menjadi perhatian dan keprihatinan baik itu ditingkat pemerintahan daerah maupun pemerintahan pusat. Permasalahan tersebut diantaranya banjir, kepadatan penduduk, kemiskinan, tata ruang hingga masalah kemacetan. Namun kemacetan sekarang ini menjadi masalah utama di bidang transportasi public (Ariesandi & Resita, 2017).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 41 tahun (1993) tentang Angkutan Jalan dijelaskan angkutan adalah pemindahan orang dan atau barang dari satu tempat ke tempat lain dengan menggunakan kendaraan (Peraturan Pemerintah, n.d.). Tujuan utama keberadaan angkutan umum penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat. Menurut Tamin (2008) dalam (Wakari et al., 2019), transportasi adalah suatu sistem yang terdiri atas sarana dan prasarana sistem pelayanan yang memungkinkan adanya pergerakan ke seluruh wilayah sehingga bisa terakomodasi mobilitas penduduknya, pergerakan tersebut dimungkinkan untuk barang dengan akses ke semua wilayah, transportasi adalah alat yang digunakan oleh manusia untuk berpindah dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan kendaraan yang digerakkan oleh manusia atau mesin.

Menurut Warpani (1990) dalam (Wakari et al., 2019), Angkutan Umum adalah angkutan penumpang yang dilakukan dengan sistem sewa atau bayar. Tujuan keberadaan angkutan umum penumpang adalah menyelenggarakan pelayanan angkutan yang baik dan layak bagi masyarakat. Ukuran pelayanan yang baik adalah pelayanan yang aman, nyaman, murah dan cepat. Jadi, dalam menentukan pilihan jenis angkutan, orang mempertimbangkan berbagai faktor, seperti maksud perjalanan, jarak dan waktu tempuh, biaya dan tingkat kenyamanan serta keselamatan(Tamin, 2008).

Angkutan umum ibarat sebuah alat transportasi yang diperuntukkan bagi masyarakat yang memang tidak memiliki alternatif pilihan (captive) sehingga harus menanggung seluruh akibat yang timbul dari pengoperasian angkutan umum. Secara keseluruhan sebenarnya reformasi transportasi umum di Indonesia sudah mulai berjalan. Salah satunya melalui penetapan UndangUndang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalulintas dan Angkutan Jalan. Dengan adanya Undang-Undang ini, diharapkan dapat mengurangi segala bentuk pelanggaran dan meningkatkan budaya tertib berlalu lintas bagi angkutan umum(Sidjabat, 2015). Pasal 3 Undang-Undang Nomor. 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, bahwa lalu lintas dan angkutan jalan diselenggarakan dengan tujuan: a. terwujudnya pelayanan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang aman, selamat, tertib, lancar, dan terpadu dengan moda angkutan lain untuk mendorong perekonomian nasional, memajukan kesejahteraan umum, memperkukuh persatuan dan kesatuan bangsa, serta mampu menjunjung tinggi martabat bangsa; b. terwujudnya etika berlalu lintas dan budaya bangsa; dan c. terwujudnya penegakan hukum dan kepastian hukum bagi masyarakat (Presiden Republik Indonesia, 2009).

Fasilitas transportasi umum pun kini telah mengalami perkembangan dan semakin nyaman, yang membuat pengguna transportasi publik kian bertambah jumlahnya. Sayangnya, kemajuan sarana transportasi umum ini tidak diiringi dengan kesadaran masyarakat yang belum sepenuhnya terbangun mengenai etika saat berada dalam transportasi public. Para pengguna yang sering atau bahkan setiap hari menggunakan jasa transportasi umum biasanya sudah paham dengan berbagai etika yang harus dilakukan ataupun harus dihindari selama menggunakan transportasi umum. Namun untuk orang-orang yang hanya sesekali menggunakan jasa transportasi umum, seringkali tidak paham dengan etika-etika tersebut. Ketidaktahuan tersebut seringkali mengakibatkan penumpang lain merasa terganggu/tidak nyaman.



Beberapa etika saat menggunakan transportasi umum, antara lain: antri dengan tertib, mendahulukan penumpang yang turun, tidak berada atau menutupi pintu masuk dan keluar kendaraan. Selain itu juga ada etika untuk memberikan tempat duduk kepada yang membutuhkan, seperti ibu hamil, membawa balita, lansia, dan difabel. Penggunaan moda transportasi secara benar dan tepat adalah cara untuk memaksimalkan manfaat dari penggunaannya.

Moda Raya Terpadu (MRT) tidak hanya menghadirkan transportasi modern baru di Jakarta. Kehadiran MRT juga menghadirkan budaya baru tertib menggunakan transportasi umum. Jelang pembukaan MRT Tahap 1 yang menghubungkan Bundaran HI dengan Lebak Bulus, para calon penumpang wajib memahami aturan-aturan yang akan diterapkan. Selain itu, ada budaya tertib juga yang harus diperhatikan sebelum menaiki MRT. Budaya tertib ini diperuntukkan agar menjaga kenyamanan sesama penumpang, dalam menggunakan MRT yang merupakan transportasi umum. Dengan menerapkan budaya tertib ini, juga dapat membantu kelancaran proses *onboarding* penumpang dari stasiun sampai masuk kereta MRT.

Pemilihan moda Transportasi menunjukkan hubungan yang sangat erat dengan gaya hidup, jangkauan dan lokasi dari kegiatan yang produktif, selingan serta barang–barang dan pelayanan, yang tersedia untuk dikonsumi. Para Santri dari Pesantren As-Sa'adah dari Desa Limbangan Tengah, Kecamatan BI, Limbangan, Kabupaten Garut –Jawa Barat pun memiliki ketertarikan untuk menggunakan Moda Transportasi Modern yang belum tersedia di wilayahnya. Mayoritas dari mereka menyatakan belum pernah menggunakan MRT sebagai alternatif transportasi dan

ingin mencoba, akan tetapi terkendala dengan keraguan atas etika menggunakan MRT.

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk mensosialisasikan budaya tertib dan beretika dalam menggunakan moda transportasi masal MRT di kalangan santri Pesantrean As-Sa'adah Garut.

B. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan penyuluhan ini dilakukan cara Diskusi yang interaktif dengan para santri di ruang Pertemuan di Pondok Pesantren As- Sa'adah yang beeralamat di Kampung Randukurung RT 02/RW 09 Desa Limbangan Tengah, Kecamatan BI.Limbangan, Kabupaten Garut – Jawa Barat 44186.

Tahapan pelaksanaan :

1. Persiapan :

1. Berkoordinasi (surat menyurat / pertemuan) dengan Departemen Perhubungan mengenai program PKM dimaksud yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa ITL Trisakti.
2. Berkoordinasi (surat menyurat / pertemuan) meminta izin dengan Kepala Pondok Pesantren As-Sa'adah Mengenai rencana PKM dosen dan mahasiswa ITL Trisakti dimaksud.
3. Berkoodinasi dengan instansi lain yang terkait.
4. Menyiapkan materi presentasi, video, infokus, materi pre dan pos test, hadiah dll.

2. Pelaksanaan ;

Melakukan penyuluhan di kelas dengan rundown acara sebagai berikut :

Waktu	Acara	Tempat	ersonil Penanggung Jawab / Fasilitator
14.00 – 14.15	Pembukaan	Ruang Pertemuan	Kepala Pondok Pesantren dan Ketua Tim Dosen ITL
14.15 – 14.25	Memasuki ruang kelas	Ruang Pertemuan	-
14.25 – 14.45	Pre test (kuisoner)	Ruang Pertemuan	Dosen dan Mahasiswa
14.45 – 14.55	Pengenalan Kampus ITL Trisakti	Ruang Pertemuan	Dosen dan Mahasiswa
14.55 - 15.10	Penyuluhan Tata cara dan etika perilaku di dalam busway dan Kereta	Ruang Pertemuan	Dosen dan Mahasiswa
15.10 – 15.20	Pemutaran Video Tata cara dan etika perilaku di dalam busway dan Kereta	Ruang Pertemuan	Dosen dan Mahasiswa
15.20-15.30	Pengarahan mengenai Tata cara dan etika perilaku di dalam busway dan Kereta	Ruang Pertemuan	Dosen dan Mahasiswa
15.30- 15.45	ISOMA	Ruang Pertemuan	Menyesuaiakan
15.45 – 15.55	Sesi Tanya jawab	Ruang Pertemuan	Dosen dan Mahasiswa
15.55 – 16.10	Pos Test	Ruang Pertemuan	Dosen dan Mahasiswa
16.10 – 16.20	Penutup	Ruang Pertemuan	Dosen dan Mahasiswa

Catatan :

1. Materi penyuluhan dan video dapat disesuaikan dengan arahan dari Departemen

perhubungan dan Korlantas.
2. Tempat penyuluhan bisa diruang kelas atau kalau pesertanya banyak dapat dilakukan di lapangan.

C. Hasil Dan Pembahasan

Sosialisasi dilakukan pada santri Pondok Pesantren As-Sa'Adah yang berjumlah 60 orang. Materi yang diberikan pada saat sosialisasi bersumber dari Bidang Angkutan Jalan dan Bidang Perkeretaapian, Kemetrian Perhubungan, dan PT Mass Rapid Transit Jakarta (PT MRT Jakarta).

Adapun sosialisasi yang diberikan menggunakan medio video dan paparan menggunakan PPT. Materi yang disampaikan terdiri dari 3 bagian yaitu :

1. Penjelasan secara umum mengenai cara menggunakan transportasi secara tertib dan beretika
2. Penjelasan secara umum mengenai budaya tertib dan etika pada saat menggunakan MRT
3. Tanya jawab sebagai tolak ukur keberhasilan program sosialisasi yang telah dilakukan.

1. Tata Cara menggunakan transportasi umum pada saat di Area Stasiun/Terminal/Bandara.
   - Adab antri, mengantri adalah etika dasar yang harus diterapkan agar tercipta ketertiban dan kenyamanan bersama.
   - Adab menggunakan eskalator, hendaknya tidak menyela orang yang terlebih dulu. Jika eskalator memuat dua orang untuk bersebelahan, hindari berdiri diam di bagian kanan, namun gunakan lajur kiri untuk tetap diam. Hal ini karena sebelah kanan merupakan lajur untuk berjalan.
   - Adab pada ruang menunggu, sebaiknya berikan tempat duduk bagi orang dengan kebutuhan prioritas seperti ibu hamil, lansia, dan ibu dengan anak.

2. Tata Cara menggunakan transportasi umum pada saat di dalam Moda Transportasi
   - Hal yang harus dibiasakan sejak dini adalah etika memberi kesempatan terlebih dahulu bagi penumpang yang hendak turun dibandingkan kita yang hendak naik transportasi.
   - Kemudian saat masuk ke transportasi umum, baiknya kita tidak membawa barang berlebihan yang dapat mengganggu situasi atau menambahkan volume transportasi dengan barang yang kita bawa.
   - Dalam transportasi umum biasanya terdapat tulisan/penunjuk bangku prioritas atau umum. Hal yang juga harus kita lakukan adalah memberikan tempat duduk kepada penumpang prioritas seperti ibu hamil, lansia, ibu dengan anak, dan tidak pula duduk di tempat duduk prioritas.
   - Selain itu, etika yang harus diterapkan adalah tidak mengganggu kenyamanan penumpang lainnya, seperti:
     - Jangan duduk di lantai
     - Jangan merokok
     - Jaga suara saat berbicara/telepon
     - Jangan kentut sembarangan
     - Jangan konsumsi makanan menyengat

Keunggulan menggunakan MRT :

1. Tepat Waktu

MRT menawarkan waktu tempuh yang terjamin. Untuk rute Lebak Bulus hingga Bundaran HI dapat ditempuh dalam waktu 30 menit. Kereta yang diberi nama Ratangga hadir setiap 15 menit sekali. Ketepatan waktu ini bukan tanpa alasan. MRT memang memiliki jalur sendiri dan tidak bersinggungan dengan yang lainnya. Tidak seperti KRL Commuter Line atau pun bus Transjakarta yang jalurnya masih harus berbagi dengan yang lain. Pembukaan MRT Jakarta tahap 1 akan dilakukan di jalur Lebak Bulus-Bundaran HI. Dalam perjalanannya, MRT akan

berhenti di 13 stasiun, yang terdiri dari 6 stasiun bawah tanah dan 7 stasiun laying. Untuk frekuensi keberangkatan, MRT akan tiba di stasiun tiap 10 menit dan 5 menit khusus di jam sibuk

2. Antre Masuk ke MRT

Setiap penumpang pasti menemukan tanda berupa dua garis kuning dan hijau tepat di depan peron menuju ke gerbong MRT. Kedua garis ini berfungsi untuk menunjukkan di mana harus menunggu masuk ke MRT, mana jalur untuk penumpang keluar MRT. Dengan adanya jalur ini, tidak ada lagi rebutan antara penumpang masuk dan keluar. Penumpang juga tidak diperkenankan untuk bersandar di dinding kaca peron. Sebab, pintu peron tidak akan terbuka bila ada penumpang yang bersandar. Selain soal ketertiban, sistem ini juga menjamin keamanan bagi setiap penumpang.

3. Tong Sampah

Dalam tahap uji coba, masalah kebersihan sempat menjadi sorotan. Penumpang pasti akan sulit menemukan tong sampah di area stasiun MRT. Hal, ini bukan karena PT MRT Jakarta tidak menyediakan tong sampah, kaarena ada larangan untuk tidak makan dan minum di area stasiun MRT. Ancaman bagi para penumpang yang nekat membuang sampah di area stasiun. Petugas akan menangkap penumpang itu dan akan didenda Rp 500 ribu.

4. Eskalator

Setiap stasiun MRT dilengkapi dengan eskalator dan lift. Lift biasanya digunakan untuk penumpang difabel. Untuk penggunaan eskalator, PT MRT juga menggunakan aturan khusus. Di setiap eskalator diberi tanda diam dan jalan. Penumpang yang memilih menggunakan eskalator tapi diam menunggu sampai atas harus berada di sebelah kiri. Sedangkan, penumpang yang ini menggunakan eskalator sambil terus berjalan disediakan ruang di sisi kanan.

Tata Tertib menggunakan MRT

1. mencermati rambu penumpang yang datang atau masuk, dan penumpang yang pergi atau keluar. Ini bertujuan agar tidak menghambat penumpang lain yang hendak masuk kereta ataupun sebaliknya.
2. Prioritas saat naik-turun penumpang adalah penumpang yang turun. Sama seperti di bis transJakarta dan kereta *Commuter Line*, di MRT pun budaya tertib seperti ini juga perlu dilakukan
3. Penggunaan lift. Dahulukan yang keluar, baru masuk.
4. Tata tertib menggunakan eskalator, menghimbau agar jalur kiri untuk diam dan jalur kanan untuk mendahului harus ditaati, agar tidak menghambat pergerakan penumpang lain yang terburu-buru.

Langkah-langkah menggunakan MRT



Penumpang masuk ke stasiun MRT



Penumpang dapat membeli Single Trip Ticket (STT) maupun Multi Trip Ticket (MTT) melalui loket atau Ticket Vending Machine (TVM)



Setelah memiliki tiket MRT Jakarta, penumpang cukup menempelkan tiket (tap in) di gerbang penumpang



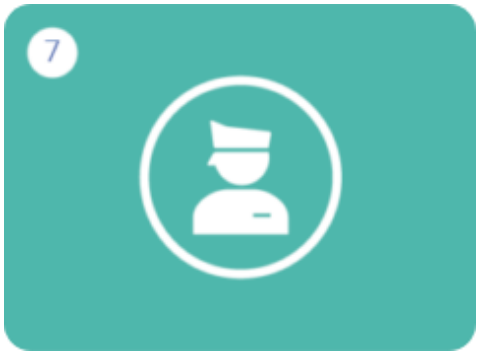
Penumpang antri di belakang garis aman dan di dalam garis antrian.



Dahulukan penumpang turun sebelum masuk ke dalam kereta

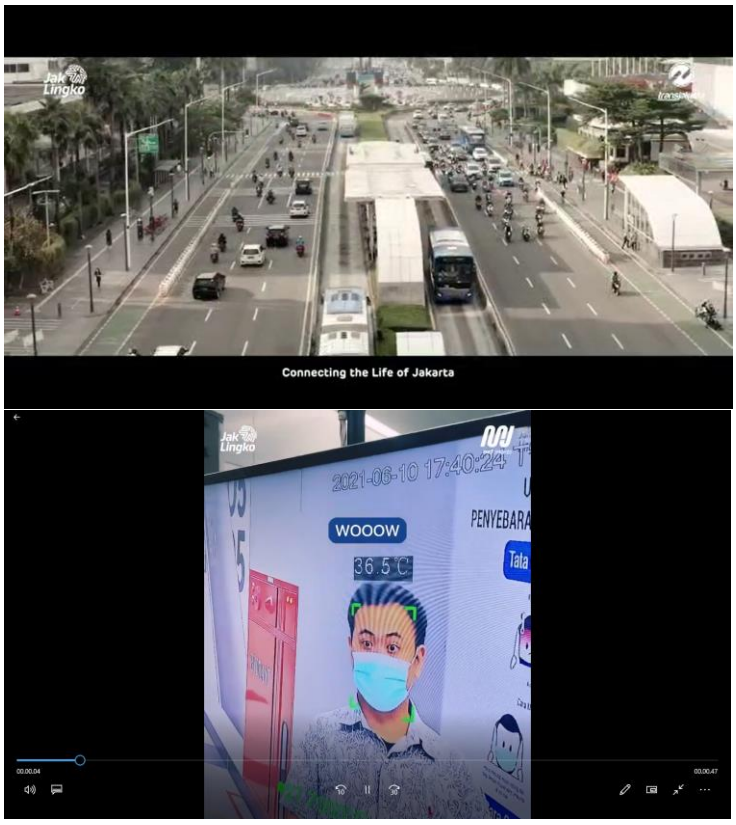


Setelah tiba di stasiun tujuan, tempelkan kembali tiket anda (tap out) di gerbang penumpang.



Penumpang MRT Jakarta diminta untuk selalu mematuhi petunjuk dan arahan petugas.

Santri Pondok Pesantren terlihat antusias pada saat mengikuti sosialisasi terlihat dari banyaknya pertanyaan yang dimunculkan. Pada saat dilaksanakan sosialisasi menggunakan materi yang bersumber dari MrtJakarta. Berupa Panduan TataCara dan Perilaku di Transportasi Publik meliputi Etika di MRT (https://jakartamrt.co.id/id/panduan-menggunakan-mrt-jakarta).







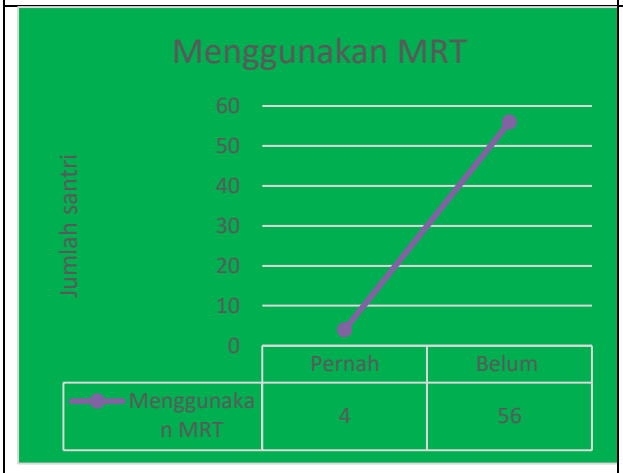
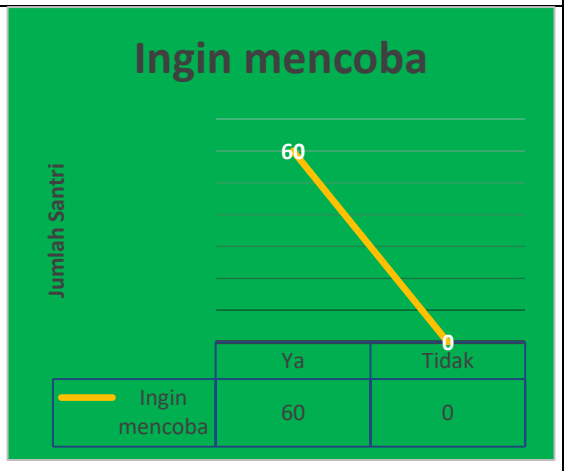
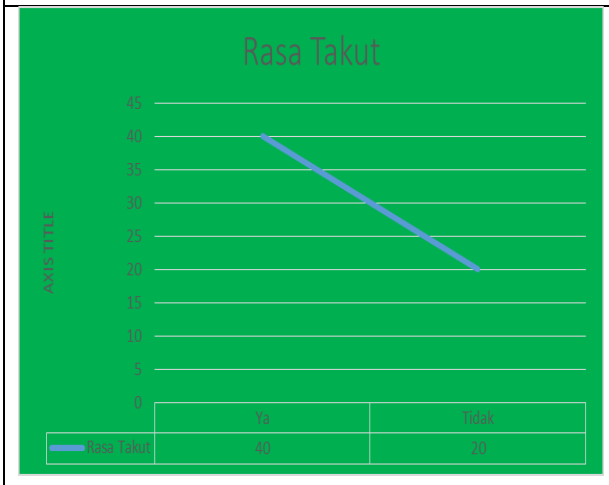
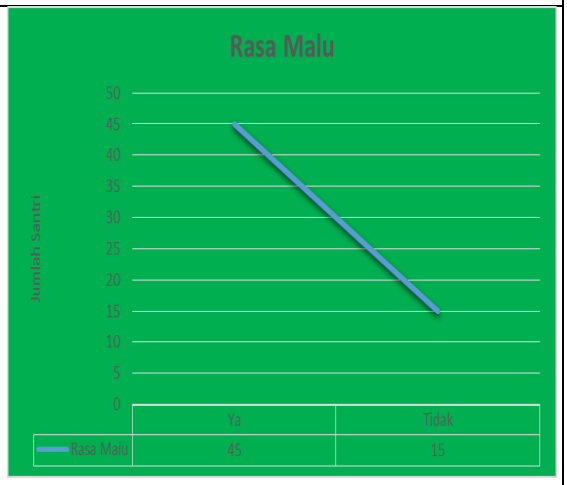
Sosialisasi diikuti oleh para santri sesuai dengan waktu dan rencana yang ada.





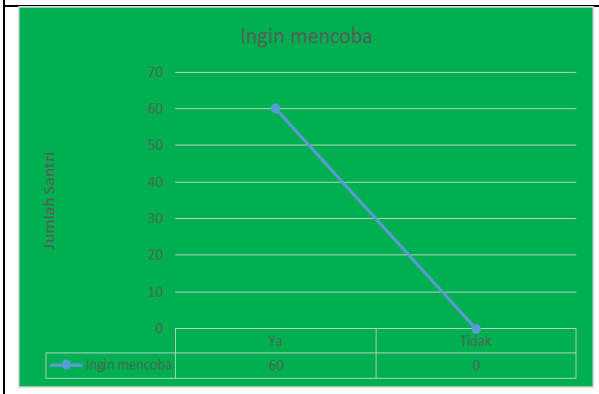
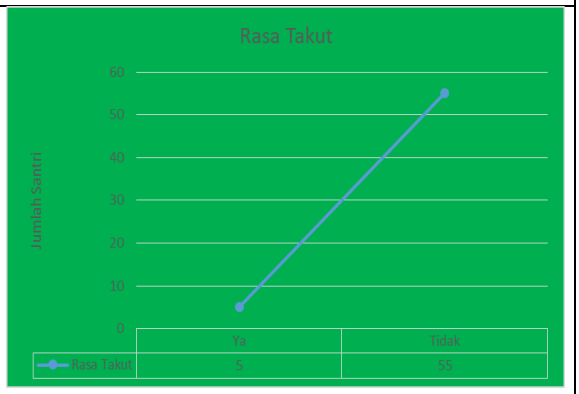


Pada awal dan akhir pelaksanaan sosialisasi dilakukan tanya jawab sebagai ukuran keberhasilan pelaksanaan sosialisasi, berdasarkan sampel pada 10 orang santri diperoleh hasil sebagai berikut :
Opini sebelum dimulai Sosialisasi

1. Mayoritas menyatakan belum pernah menggunakan MRT	2. Ingin Mencoba
	
3. Rasa takut karena ketidaktahuan tata tertib mengunakan MRT	4. Rasa malu dinyatakan kampungan jika berlaku tidak benar di dalam MRT
	

Sumber : Hasil Pengolahan data Lapangan

Opini Setelah Sosialisasi

Seluruh Santri ingin menggunakan MRT	Mayoritas Santri pun menyatakan yakin untuk mencoba MRT
	

Sumber : Hasil Pengolahan data Lapangan

D. Simpulan

Mayoritas peserta sosialisasi menyatakan sangat senang Indonesia telah memiliki moda transportasi yang modern, tidak kalah dengan negara-negara lain di Dunia. Sosialisasi ini menimbulkan kepercayaan diri mereka untuk menggunakan moda transportasi tersebut, tanpa harus takut dinyatakan ketinggalan informasi atau teknologi. Secara informasi mereka sudah memiliki gambaran tentang budaya tertib dan etika dalam menggunakan Moda Transportasi Masal khususnya MRT. Para peserta sosialisasi pun menyatakan akan meneruskan informasi yang ada kepada keluarga maupun kenalan mereka. Sehingga hal ini diharapkan akan mendorong semakin berkembangnya perilaku pengguna Moda Transportasi Masal yang baik dan benar. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tujuan diadakannya sosialisasi untuk memberikan informasi mengenai budaya tertib dan beretika dalam menggunakan MRT telah tercapai terbukti dari bertambahnya keyakinan dikalangan para santri untuk mampu menggunakan MRT secara tertib dan beretika

E. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kami ucapkan kepada Pimpinan Pondok Pesantren dan segenap guru beserta staf Administrasi Pondok Pesantren As-Saadah karena telah memberikan waktu dan tempat untuk diselenggarakannya Sosialisasi budaya Tertib dan Etika dalam Menggunakan MRT bagi Para Santri di Pondok Pesantren As-Sa'Adah, Garut.

Ucapan terima kasih kepada Rektor Institut Transportasi dan Logistik Trisakti berikut jajaran Rektorat, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Transportasi dan Logistik Trisakti, para dosen dan mahasiswa Program Studi Transportasi sehingga dapat terselenggaranya aktivitas Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
Tak lupa ucapan terima kasih ditujukan kepada Bidang Angkutan Jalan dan Bidang Perkeretaapian, Kemetrian Perhubungan, dan PT Mass Rapid Transit Jakarta (PT MRT Jakarta).

F. Daftar Pustaka

Ariesandi, J. A., & Resita, R. (2017). *Untuk Menanggulangi Kemacetan Jalan*. 77–82.

Darmawan1*, B., Dwiyanti2, M., Fatkhan3, A., & Dini Safitri4. (2021). Edukasi Penggunaan Transportasi Publik Dki Jakarta Di Masa Pandemi Covid-19. *Abdimas Unwahas Vol. 6 No.*

1, April 2021, 6. file:///C:/Users/User/Downloads/4426-8799-1-SM (6).pdf

Peraturan Pemerintah. (n.d.). *Pp_No_41_Tahun_1993.Pdf*.

Presiden Republik Indonesia. (2009). *UU No.22 tahun 2009.pdf* (p. 203). https://jdih.dephub.go.id/assets/uudocs/uu/uu_no.22_tahun_2009.pdf

Sidjabat, S. (2015). Revitalisasi angkutan umum untuk mengurangi kemacetan jakarta. *Manajemen Bisnis Transportasi Dan Logistik, 1*, 309–330.

Tamin, O. Z. (2008). *Perencanaan dan Pemodelan Transportasi* (ITB (ed.); 2nd ed.). ITB.

Wakari, V. V, A Rogi, O. H., & Makarau, V. H. (2019). Daya Dukung Layanan Angkot Berdasarkan Jarak Jangkauan Masyarakat Terhadap Jalur Trayek di Kota Manado. *Jurnal Spasial*, *6*(3), 553–560.